

### 3. KONSEP PEMOTRETAN

#### 3.1. Konsep Kreatif

##### 3.1.1. Tujuan Kreatif

Fotografi *fashion* yang pada dasarnya memiliki nilai yang lebih nyata dan faktual dapat menyampaikan pesan secara emosional. Konsep ini ingin menampilkan karya visualisasi mengenai tubuh wanita melalui fotografi *fashion* dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri wanita akan bentuk tubuh yang telah dimilikinya. Sehingga dapat memotivasi wanita menjadi percaya diri akan bentuk tubuhnya, serta tidak melakukan hal-hal ekstrim untuk mengubah bentuk tubuh atau pun menutupi rasa mindernya, seperti: suntik kurus, mengkonsumsi obat diet yang berlebihan, program diet yang berlebihan dan tidak sesuai prosedur, program penggemukan badan, *bulimia nervosa*, dan lain sebagainya.

##### 3.1.2. Strategi Kreatif

###### 3.1.2.1. What To Say

Pesan yang ingin disampaikan adalah bahwa wanita bertubuh ideal tidak harus langsing yang berdasarkan persepsi sosial. Setiap wanita memiliki kecantikan tersendiri yang sudah menjadi anugerah sejak lahir, meskipun dengan bentuk tubuh yang berbeda-beda. Bila hal ini bisa diresapi oleh masyarakat, khususnya wanita, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri wanita akan bentuk tubuh yang telah mereka miliki.

###### 3.1.2.2. How To Say

Pesan di atas disampaikan menggunakan media fotografi karena faktual dan mudah dicerna. Fotografi bersifat realistis, praktis, emosional, dan merupakan cerminan kehidupan masyarakat pada zaman sekarang. Karya foto akan diunggah di Instagram dan bekerja sama dengan “Women’s March Surabaya”.

### 3.1.2.2.1. Tema

Menampilkan kepercayaan diri wanita akan bentuk tubuh yang dimiliki melalui busana dan fotografi *fashion*.

### 3.1.2.2.2. Konsep penyajian

Mengangkat tentang kepercayaan diri wanita akan bentuk tubuh mereka yang akan ditampilkan melalui pendekatan fotografi *fashion*. Busana yang akan dikenakan juga memberikan pesan akan kepercayaan diri mereka yang akan dipancarkan melalui sebuah foto portrait dari masing-masing wanita. Dalam *self portrait* akan diberikan penjelasan singkat tentang pesan dari wanita tersebut, beserta dengan nama dan usia.

Sepuluh model dengan berbagai macam bentuk tubuh akan menampilkan sembilan *pose/gaya* kepercayaan diri mereka secara berbeda-beda dan akan ditata menjadi sebuah foto *portrait*. Jadi satu model, akan mendapatkan bagian dua versi foto yang berbeda yaitu; berupa satu foto *self portrait* dan satu *detail pose* sembilan *pose dengan sudut pengambilan yang berbeda*.

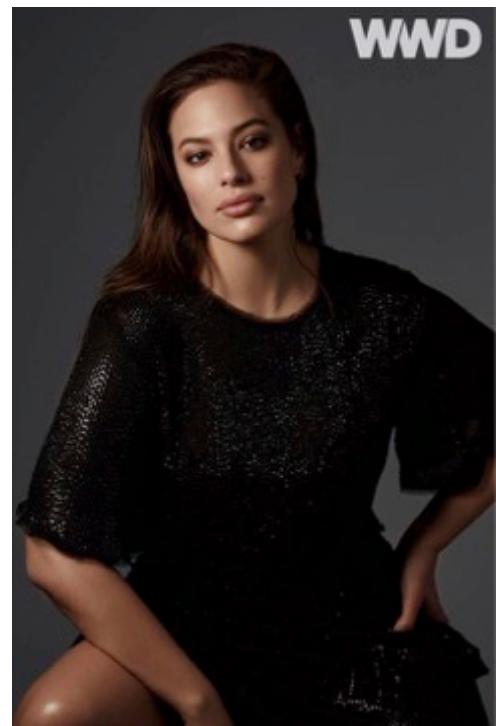
Busana yang akan digunakan oleh model ada dua jenis, yaitu:

#### a. Busana dalam

Busana dalam disini adalah pakaian yang digunakan oleh semua model dengan berbeda-beda sesuai dengan kepribadian masing-masing model. Busana tersebut menjadi sebuah simbol bahwa setiap wanita memiliki perbedaan masing-masing, baik dalam personality, bentuk tubuh, dan lain sebagainya.

#### b. *Outer wear*

Sebuah *outer wear* yang memiliki makna sebagai berikut: “Kesatuan dalam keberagaman.” Sebagai arti bahwa kita semua sama dan setara meskipun dengan bentuk tubuh yang berbeda-beda. Semua model akan menggunakan sebuah busana berjenis *outer wear* yang akan di-*styling* sesuai dengan bentuk tubuh dan kepribadian dari wanita tersebut.



Gambar 3.1. Tampilan *self portrait*

Sumber: <https://www.instagram.com/theashleygraham/>



Gambar 3.2. Tampilan 9 *pose portrait*.

Sumber: <https://www.instagram.com/utterlymemagazine/>



Gambar 3.3. *Moodboard* pemotretan

### 3.1.2.2.3. Judul

POISED.

[poizd]

*adjective*

*Having a composed and self-assured manner.*

Poised berarti memiliki cara yang tenang dan percaya diri.

### 3.1.2.2.4 Target Audience

Hasil data dibawah ini didapat berdasarkan dari wawancara kepada 10 orang wanita di Surabaya.

#### a. Demografis

- Usia : 17-30 tahun
- Gender : Wanita
- Profesi : Pelajar, pegawai, ibu rumah tangga.
- Edukasi : SMA ke atas
- Kelas Sosial : A – B

#### b. Psikografis

- Aktivitas : Sekolah, bekerja, *shopping*, bersosialisasi.
- Interests : *Fashion*, seni, desain, kecantikan.
- Sifat : Modern, suka bersosialisasi, suka bersolek, memperhatikan penampilan, kritis terhadap permasalahan sosial.

#### c. Behavior

- Suka *browsing*.
- Suka media sosial.
- Suka membaca majalah.
- Suka melakukan perawatan untuk merubah bentuk tubuh.
- Suka minder dengan tubuh yang dimiliki.
- Punya pandangan terhadap *fashion*, seni, dan kecantikan.

#### d. Geografis

Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

#### **3.1.2.2.5. Lokasi**

Pemotretan dilakukan di dalam studio fotografi. Studio terbuka dipilih menjadi lokasi pemotretan karena lebih mempermudah model dalam bergerak dan tetap mendapatkan *natural lighting* dari matahari. Sehingga dapat sesuai dengan hasil yang diinginkan yaitu *natural* dan apa adanya.

#### **3.1.2.2.6. Properti**

Properti yang digunakan berupa sebuah *outer* dengan model yang sama persis dan akan digunakan pada semua model dengan berbagai bentuk tubuh yang berbeda. Dilengkapi juga oleh beberapa busana tambahan untuk menjadi pelengkap sesuai dengan *style* yang akan digunakan oleh masing-masing model, seperti: sabuk, sepatu, pakaian pelengkap (*dress, tank top, celana, rok, dsb*), dan aksesoris (anting, kalung, *choker, cincin, dsb*). Background foto menggunakan warna *cream* polos yang telah disediakan oleh studio.

#### **3.1.2.2.7. Make Up dan Hairdo**

*Make up* dibuat natural agar memperlihatkan wajah model yang tidak dibuat-buat dan tidak terkesan menor. Riasan mata menggunakan *earth tone color*, seperti orange, coklat, merah, dsb. *Hairdo* juga dibuat natural agar model tetap memperlihatkan jati dirinya selama sehari-hari. Model rambut yang digunakan adalah *beach wave* dan rambut lurus.

#### **3.1.2.2.8. Teknik Pemotretan**

- *Angle of View*

*Angle of view* yang diterapkan lebih banyak menggunakan *eye level*. *Eye level* adalah dimana posisi kamera sejajar dengan model, sehingga menghasilkan foto dengan model yang sesuai dengan pandangan manusia dan agar tampak normal (tidak distorsi). *Angle of view* ini dipakai ketika mengambil gambar *full shot* dan *medium shot*. *Low level* merupakan posisi kamera lebih rendah dari posisi model dan digunakan untuk mengambil gambar *medium shot*. *High level* merupakan posisi kamera lebih tinggi dari posisi model, digunakan untuk mengambil gambar *close up*, untuk mendapatkan *emotion* dari model.

- *Lighting*

*Lighting* (tata cahaya) yang menggunakan *natural lighting* yang berasal dari sinar matahari langsung dan menyinari ke arah studio. Studio yang digunakan adalah jenis limbo yang terbuka dan menghadap ke arah matahari langsung. Sehingga dapat menggunakan *natural lighting*, meskipun pemotretan dilakukan di dalam studio. Supaya foto terlihat *natural*, dan menghasilkan emosi yang lebih nyata dan tidak dibuat-buat.

#### **3.1.2.2.9. Teknik *Editing***

Proses editing menggunakan teknik *retouching* dengan menggunakan program *Adobe Photoshop. Software* ini digunakan untuk memperbaiki *skin texture* dan *skin color* (jerawat dan *make up* yang tidak rata) menggunakan teknik *frequency seperation*.

#### **3.1.2.2.10. Model**

- Christina Lee

Christina adalah seorang mahasiswa Universitas Kristen Petra. Dia memiliki berat badan yang termasuk rendah jika harus dibandingkan dengan tinggi badannya. Masyarakat yang hanya melihat penampilan Lee sering beranggapan bahwa dia kurus dan mempertanyakan kok kamu gak gemuk-gemuk ya? Padahal masyarakat tidak tahu bahwa Lee memiliki sebuah penyakit auto imun, yang memang tidak bisa membuat dia menjad gemuk, meskipun telah makan dengan porsi yang banyak. Maka dari itu saya menjadikan Lee sebagai salah satu model dalam pemotretan. Penulis semakin menonjolkan bagian-bagian tubuh dari Lee yang menunjukkan bahwa dia kurus, seperti leher, berpose memegang pinggang dan memperlihatkan perutnya yang kecil, dan lain sebagainya.

- Nathania Zerlinda

Nathania Zerlinda atau yang sering dipanggil TZ, dia adalah seorang mahasiswa lulusan Raffles University. Dia memiliki sebuah permasalahan dengan bentuk tubuhnya. TZ memiliki bentuk tubuh yang bisa dibilang kurus, seringkali

orang bertanya, “kamu kurusan yah?”, “kok bisa kurus?”, hal tersebut sebenarnya tidak membuat dia risih. Namun jika kalimat-kalimat tersebut diucapkan berulang kali, tentu juga akan membuat dia risih. Maka dari itu penulis mengajak TZ untuk menjadi salah satu perempuan yang bisa menjadi inspirasi bagi perempuan-perempuan lainnya yang masih memiliki masalah dengan kepercayaan dirinya.

- Jennyfer Kuncoro

Jennyfer Kuncoro adalah perempuan remaja yang berusia 18 tahun, dia memiliki tipe tubuh yang cukup gemuk. Pada umur remaja, lebih rentan bagi dia untuk percaya diri akan tubuhnya. Dia masih sering mengeluh ketika ingin makan, seolah-olah dia takut jika makanan tersebut bisa membuat dia gemuk. Media sosial menjadi salah satu pemicu ketakutan bagi Jennyfer. Dia tidak akan mau mengunggah foto di Instagram, sebelum foto dirinya diedit terlebih dahulu. Dia mengedit foto tersebut agar terlihat lebih ramping, sesuai dengan keinginan masyarakat yang selalu berpatok pada bentuk tubuh ideal di sosial media yang langsing. Akhirnya penulis mengajak Jennyfer untuk menjadi salah satu model, tetapi hasil akhir fotonya tidak akan dilakukan proses editing yang akan merubah bentuk tubuhnya. Awalnya dia ragu kalau hasil fotonya akan semakin membuat dia tidak percaya diri akan tubuhnya. Ternyata hasilnya malah terlihat bagus diluar ekspetasinya yang dikira akan menjadi semakin terlihat gemuk.

- Sesilia Wenas

Sesilia adalah seorang penyanyi dari Band Soul Five, dia biasa dipanggil Sesil. Sehari-hari dia merupakan seorang mahasiswa. Sesil memang telah memiliki kepercayaan diri akan dirinya, mengingat pekerjaan dia sebagai seorang *entertainer*. Namun terkadang Sesil merasa tidak percaya diri untuk menggunakan pakaian yang agak terbuka, dikarenakan kekurangan yang ia miliki pada bentuk tubuhnya. Dalam proses pemotretan penulis mengarahkan untuk mengampil *angle* foto berdasarkan dari sudut-sudut badan yang tidak ia suka. Pada akhirnya hasil foto yang menunjukkan kekurangan dari bentuk tubuh Sesil bisa terlihat cantik tanpa harus melakukan proses *editing* untuk merubah bentuk tubuh tersebut. Penulis mengajak Sesilia untuk berpartisipasi dengan karya pemotretan ini

dikarenakan tingkat kepercayaan dirinya yang bagus dan dapat menjadi sebuah trigger bagi perempuan lainnya, baik itu model yang terlibat dalam proses pembuatan karya ini maupun target audience, serta dapat semakin menambahkan kepercayaan dirinya.

- Vanya Angeline

Vanya Angeline adalah salah satu mahasiswa Uuniversitas Kristen Petra. Awalnya saya tidak kenal dengan Vanya. Secara tidak sengaja penulis melihat Vanya jalan melewati sebuah gedung di Siwalankerto. Lalu penulis dengan memberanikan diri menawarkan Vanya untuk berpartisipasi dalam karya pemotretan “POISED”. Awalnya dia tidak mau, dengan alasan tidak pernah melakukan kegiatan seperti pemotretan dan takut hasilnya akan mengecewakan. Setelah lewat beberapa hari, akhirnya Vanya menghubungi penulis dan menerima tawaran untuk menjadi model dalam pemotretan.

- Yoanita Halele

Yoanita Halele adalah *creative director* dari brand Flying Feather dan Latte Today, beliau sering dipanggil dengan sebutan Kak Ita. Awalnya penulis dikenalkan melalui teman, dan memberanikan diri untuk mengajak Kak Ita berpartisipasi dalam pemotretan yang bertujuan untuk mem berikan *empowering women* tentang kepercayaan diri akan bentuk tubuhnya. Setelah melewati beberapa hari, akhirnya beliau bersedia untuk berpartisipasi dalam pemotretan karya ini. Beliau memang tidak memiliki masalah khusus tentang kepercayaan diri. Tetapi setelah melalui proses pemotretan ternyata dia menjadi semakin percaya diri, karena hasil dari pemotretan yang semakin membuat Kak Ita terlihat lebih muda, terlihat berbeda dari hasil foto yang pernah dia lakukan selama ini.

- Sealy Rica

Sealy adalah seorang penyanyi dari Band Plug and Play. Sehari-hari dia juga merupakan sosok seorang Instagram *influencer plus size* yang memiliki peranan penting bagi para *followers*-nya. Sealy memang telah memiliki kepercayaan diri akan dirinya, mengingat pekerjaan dia sebagai seorang *entertainer*. Penulis

mengajak Sealy untuk berpartisipasi dengan karya pemotretan ini dikarenakan tingkat kepercayaan dirinya yang bagus dan dapat menjadi sebuah triger bagi perempuan lainnya, baik itu model yang terlibat dalam proses pembuatan karya ini maupun *target audience*.

- Rima Tambunan

Rima Tambunan adalah *Marketing Communication* dari Hotel JW. Marriot Surabaya. Awalnya dia memiliki tubuh yang kecil ketika masa kuliah. Seiring berjalannya waktu, bentuk tubuhnya berupa menjadi lebih berbobot yang cenderung menjadi lebih gemuk dari bentuk tubuhnya ketika kuliah. Peran sosial media menjadi sebuah senjata yang tajam dan dapat mempengaruhi orang. Pernah terjadi sebuah akun di Instagram yang memang sering memberikan komentar negatif kepada akun-akun lain. Rima adalah salah satu korban dari akun yang tidak bertanggung jawab tersebut. Dia mendapatkan komentar yang tidak pantas dan negatif mengenai bentuk tubuhnya yang gemuk. Sempat dia merasa *down* dan mengahapusi komentar-komentar dari akun tersebut. Namun dia tetap, dengan dukungan dari teman-temannya, akhirnya dia lupa tentang kasus tersebut. Sehingga penulis menjadikan Rima Tambunan sebagai salah satu contoh bagi perempuan-perempuan agar tetap percaya diri dengan bentuk tubuhnya, tanpa peduli omongan dan perilaku negatif dari orang lain yang berusaha untuk menjatuhkan.

- Tascha Amalia

Tascha Amalia adalah salah satu sosok wanita yang berbeda dengan model yang lain. Dia memiliki tubuh yang kurus dan kecil. Tetapi dengan kekurangan yang kecil tersebut dia bisa menempatkan dirinya dengan baik. Dalam hal berpakaian dia bisa mengerti jenis-jenis pakaian yang cocok digunakan oleh dia. Alasan penulis memilih Tascha dikarenakan dia bisa menjadi sebuah contoh bagi para perempuan yang memiliki bentuk tubuh mirip seperti dia, agar dapat percaya diri dan tetepa menjadi diri sendiri.

- Jessyca Felicia

Perempuan muda yang biasa dipanggil Jefe ini adalah salah satu mahasiswa di Universitas Swasta di Surabaya. Dia memiliki bentuk tubuh yang dapat dikategorikan kurus. Jefe menganggap dirinya tidak terlalu kurus, padahal ketika orang lain yang melihat dan menilai, mereka mengatakan bahwa tubuh Jefe sangat kurus. Jefe yang dulunya ketika SMP memiliki tubuh yang pas, dalam artian tidak terlalu kurus dan tidak terlalu gemuk, menjalani diet hingga memiliki bentuk tubuh yang kurus sekarang ini. Terkadang dia membahas bagian tubuhnya yang tidak sempurna, seperti pinggulnya yang sedikit lebar. Ketika melakukan pemotretan dia masih meragukan jika badannya tidak akan muat menggunakan dress yang disediakan, tetapi alhasil dress tersebut cocok dengan badan Jefe dengan sempurna. Hasil dari foto juga menunjukkan bahwa Jefe terlihat percaya diri akan tubuhnya. Dia menonjolkan pinggulnya yang dianggap lebar dan menghasilkan foto yang bagus, meskipun itu adalah bagian yang paling dia hindari untuk ditonjolkan.

**3.1.3. Program Pemotretan**  
**3.1.3.1. Planning dan Time Table**




April 2018						
M	S	S	R	K	J	S
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

Mei 2018						
M	S	S	R	K	J	S
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

Tabel 3.1. *Time Table*

Keterangan:

-  April: Pengumpulan perlengkapan pemotretan & Mei: proses editing.
-  Proses pemotretan.
-  Proses *printing*.

### **3.1.3.2. Peralatan**

Peralatan yang digunakan adalah kamera *mirrorless* SONY a7II, menggunakan lensa Sony 50mm f1.8, komputer grafis.

### **3.1.3.3. Pelaksanaan Pemotretan**

Pemotretan akan dilaksanakan selama tiga hari, pada tanggal berikut ini:

1. Minggu, 29 April 2018
2. Sabtu, 5 Mei 2018
3. Sabtu, 6 Mei 2018

Pemotretan akan dilaksanakan secara bergantian antara model pertama dengan model berikutnya. Setelah *make up*, model bersiap untuk melakukan pemotretan. Sedangkan *make-up artist* melakukan riasan wajah dan *hair do* pada model yang akan melakukan pemotretan berikutnya (setelah model pertama). Model akan menggunakan busana dari yang telah disediakan oleh *stylist*.

## **3.2. Media Pendukung**

### **3.2.1. Video**

Konsep yang akan digunakan adalah meng-*expose* kepercayaan diri dari semua model dengan melakukan *pose* tertentu yang menampilkan bentuk tubuh model sebagai ekspresi kebahagiaan dan keberanian. Ada pun *pose-pose* tersebut meliputi tarian sederhana, tertawa, berpelukan, berjalan, mengangkat tangan dan lain sebagainya. Hasil video akan dipublikasikan di media sosial, seperti: Instagram, Facebook, dan Youtube, dengan durasi penayangan selama 60 detik. Selain di media sosial, video ini ditayangkan di akun Instagram Women's March Surabaya.



Gambar 3.4. *Moodboard* video

Sumber: [https://www.youtube.com/watch?v=UTz7\\_dFZl-k](https://www.youtube.com/watch?v=UTz7_dFZl-k)

(6 Models Make Moves in Spring's Most Personal Denim – Vogue)

### 3.2.2. Katalog

Katalog akan menampilkan beberapa hasil foto yang akan diberikan penjelasan singkat tentang profil model dan sebuah pesan atau kalimat kutipan dari model. Desain katalog menggunakan *layout* yang *clean* dan minimalis dengan *white space*. Menggunakan jenis kertas Raster 210 gsm dan kertas Kalkir sebagai lapisan *cover*, karena jenis kertas Raster tidak merubah warna foto dan menampilkan warna dengan terang, sedangkan kertas Kalkir untuk memberikan kesan estetik. Buku dicetak *full color* yang akan menggunakan jilid tengah (staples) dan akan dicetak sebanyak sepuluh buah.

### 3.2.3. Postcard

Beberapa hasil foto yang akan di cetak dengan format sebagai *postcard*, menggunakan kertas Enhance 260 gsm dengan ukuran 10 x 13.5 cm. Desain katalog menggunakan *layout* yang *clean* dan minimalis.

### 3.2.4. *Coffee Table Book*

Buku ini akan menampilkan semua hasil foto beserta dengan penjelasan singkat tentang karya. Desain *coffee table book* menggunakan layout *clean* dengan *white space*. Dengan ukuran 21 x 29.7cm. Menggunakan jenis kertas Raster 210 gsm dan kertas Kalkir sebagai lapisan *cover*, karena jenis kertas Raster tidak merubah warna foto dan menampilkan warna dengan terang, sedangkan kertas Kalkir untuk memberikan kesan estetik. Buku dicetak *full color* yang akan menggunakan *soft cover*, jilid lem samping dan akan dicetak sebanyak satu buah.

### 3.3. Budgeting

Keterangan	Jumlah	Biaya	Total
Model	10 orang	Rp. 750.000,-	Rp. 7.500.000,-
Rental studio	12 jam	Rp. 150.000,-	Rp. 1.800.000,-
Stylist	10 looks	Rp. 500.000,-	Rp. 5.000.000,-
Make up dan hair do	10 looks	Rp. 400.000,-	Rp. 4.000.000,-
Videographer			Rp. 1.500.000,-
Konsumsi	14 orang	Rp. 25.000,-	Rp. 350.000,-
Foto kanvas Ukuran 30 cm x 40 cm	20 buah	Rp. 120.000,-	Rp. 2.400.000,-
Katalog (10 buah) jumlah halaman + cover: 24 dicetak dalam A3	50 buah	Rp. 10.000,-	Rp. 500.000,-
Jilid tengah (staples)	10 buah	Rp.10.000.000,-	Rp. 100.000,-
Post card (50 buah) di cetak dalam A3	12 lembar	Rp. 10.000,-	Rp. 120.000,-
Coffee table book A4 Jilid soft cover	24 lembar	Rp. 5.000,- Rp. 50.000,-	Rp. 110.000,- Rp. 50.000,-
TOTAL BIAYA			Rp. 23.430.000,-

Tabel 3.2. Tabel *Budgeting*